

MANAJEMEN SDA & LINGKUNGAN

- **Purwadi, SE, M.Si**
- **Kelas B**
- **Kode Makul: 01025352**

Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Mulawarman

Tahun Akademik Ganjil (21/22)



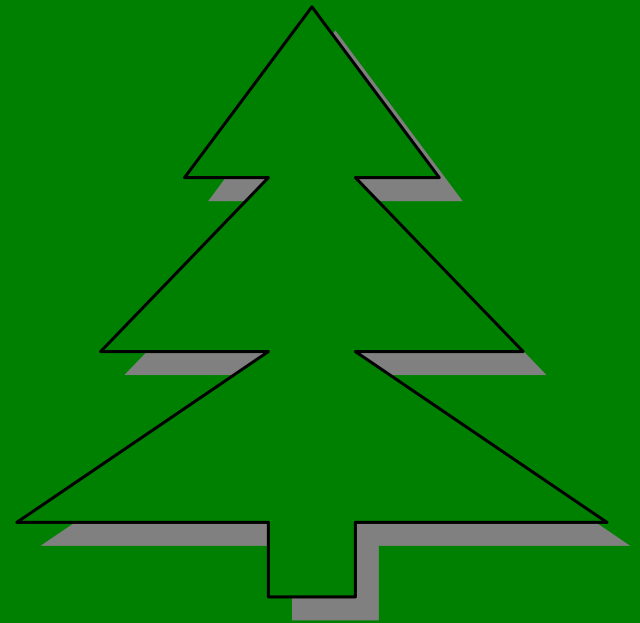
EKONOMI

EKONOMI = ilmu yang mempelajari tentang Bagaimana manusia secara perorangan maupun kelompok berusaha untuk memenuhi alat kebutuhan yang terbatas adanya



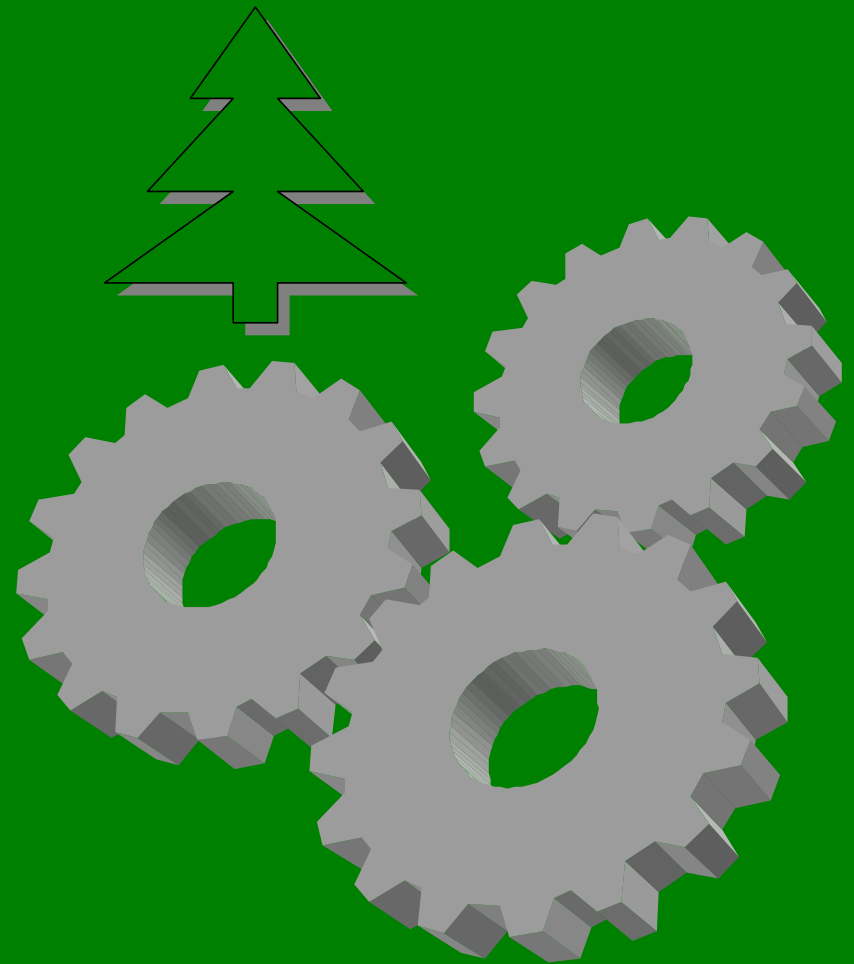
SUMBER DAYA ALAM

SUMBERDAYA ALAM =
adalah sesuatu yang
disediakan alam pada
permukaan maupun di
dalam bumi yang
mempunyai potensi
sebagai alat kebutuhan
manusia



EKONOMI SUMBER DAYA ALAM

- EKONOMI SUMBER DAYA ALAM ADALAH ILMU YANG MEMPELAJARI TENTANG BAGAIMANA MANUSIA SECARA PEORANGAN MAUPUN BERKELOMPOK UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN MENGGUNAKAN SUMBERDAYA ALAM BAIK SECARA LANGSUNG MAUPUN SECARA TIDAK LANGSUNG PEMANFATANNYA



SUMBER DAYA ALAM DALAM KONTEKS UUD 1945 PASAL 33 AYAT 3

- **Sumberdaya Alam : dan Pasal 33 Ayat 3**
- Dalam membicarakan sumberdaya alam yang dikaitkan dengan sistem ekonomi Pancasila tidak terlepas dari adanya pasal 33 ayat 3 UUD '45, yang berbunyi .
- "Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat".
- Pemanfaatan SDA harus lestari demi terwujudnya pembangunan berkelanjutan

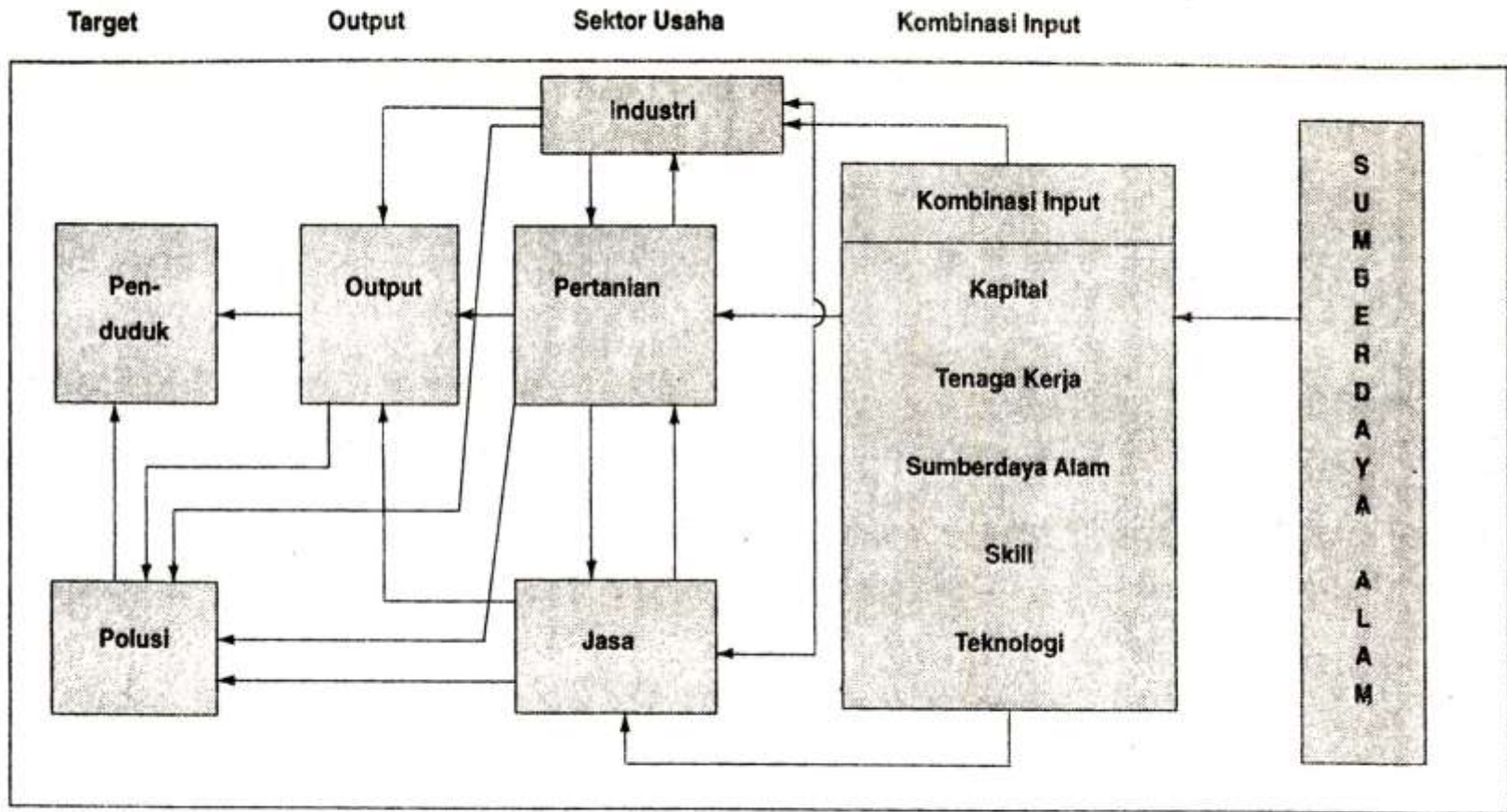
- Secara implisit dalam pasal 33 ayat 3 UUD '45 terkandung maksud pemilikan, pengelolaan dan pengusahaan sumberdaya alam oleh individu sangatlah dimungkinkan sepanjang tidak merugikan kepentingan umum.
- Dengan kata lain bahwa wewenang lembaga non pemerintah dalam 'menguasai' sumberdaya alam di atas bukannya tanpa batas. Negara dan pemerintah mempunyai wewenang untuk menguasai dan bertindak apabila pemilikan atau akibat yang ditimbulkannya mengganggu kepentingan umum.
- Pemilikan yang tanpa batas akan menimbulkan akibat-akibat negatif yang merugikan orang banyak. Kepentingan orang banyak (kepentingan umum) harus diletakkan di atas kepentingan individu.

Definisi SDA berdasarkan UUD 1945 Pasal 33 ayat 3

- Berdasarkan Undang-Undang 1945 Pasal 33 ayat 3 dapat didefinisikan EKONOMI SUMBERDAYA ALAM ADALAH ILMU YANG MEMPELAJARI BAGAIMANA MEMANFAATKAN KEKAYAAN SUMBERDAYA ALAM YANG EFISIEN DAN EFEKTIF UNTUK MEMAJUKAN PEREKONOMIAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SECARA BERKELANJUTAN YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN

EKONOMI SDA & LINGKUNGAN

- EKONOMI SDA & LINGKUNGAN ADALAH ILMU YANG MEMPELAJARI BAGAIMANA MEMANFAATKAN FAKTOR PRODUKSI (SUMBERDAYA ALAM) YANG EFISIEN DAN EFEKTIF UNTUK KEPENTINGAN MANUSIA YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN (MEMANFAATKAN, MEMELIHARA DAN MENCEGAH KERUSAKAN LINGKUNGAN), YAITU DENGAN MEMASUKKAN UNSUR LINGKUNGAN DALAM PERHITUNGAN BIAYA EKONOMI



Gambar 3.2.
Kaitan Antara Sektor Industri, Pertanian dan Jasa
Serta Sumberdaya Alam dan Lingkungan

EKONOMI SUMBERDAYA ALAM

- ❑ EKONOMI = ilmu yang mempelajari tentang Bagaimana manusia secara perorangan maupun kelompok berusaha untuk memenuhi alat kebutuhan yang terbatas adanya
- ❑ SUMBERDAYA ALAM = adalah sesuatu yang disediakan alam pada permukaan maupun di dalam bumi yang mempunyai potensi sebagai alat kebutuhan manusia
- ❑ EKONOMI SUMBER DAYA ALAM ADALAH ILMU YANG MEMPELAJARI TENTANG BAGAIMANA MANUSIA SECARA PEORANGAN MAUPUN BERKELOMPOK UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN SUMBERDAYA ALAM BAIK SECARA LANGSUNG DIMANFAAT MAUPUN SECARA TIDAK LANGSUNG DIMANFATKAN
- ❑ Berdasarkan Undang-Undang 1945 Pasal 33 ayat 3 dapat didefinisikan EKONOMI SUMBERDAYA ALAM ADALAH ILMU YANG MEMPELAJARI BAGAIMANA MEMANFAATKAN KEKAYAAN SUMBERDAYA ALAM YANG EFISIEN DAN EFEKTIF UNTUK KESEJAHTERAAN SECARA BERKELANJUTAN

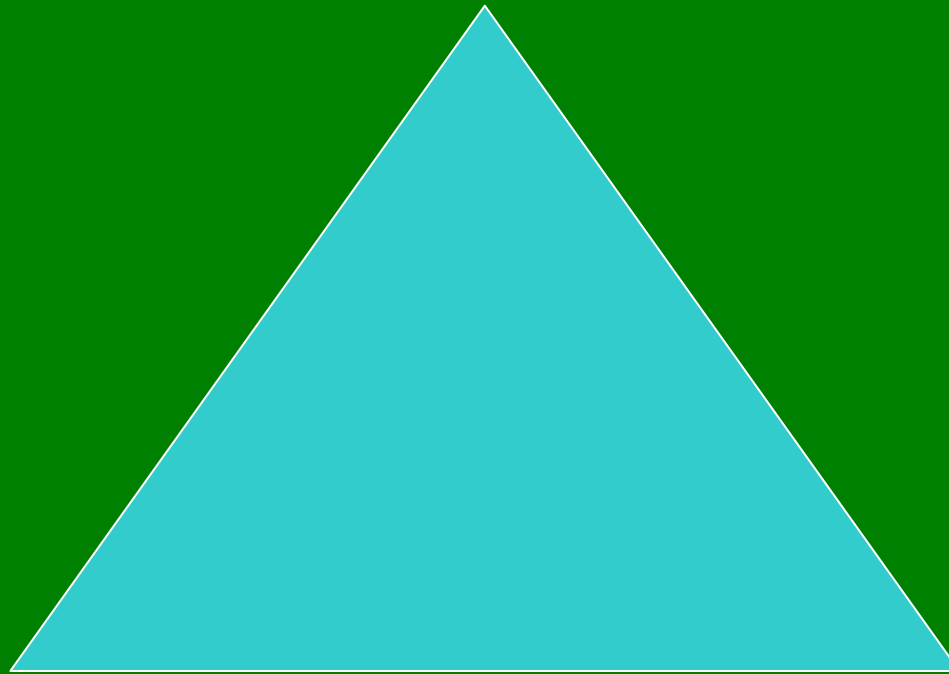
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

**Mohan
Munasinghe;**

- **Pembangunan berkelanjutan berlandaskan tiga konsep utama:**
 - **ekonomi,**
 - **ekologi, dan**
 - **kriteria sosio kultural**

Pembangunan Berkelanjutan

Ekonomi

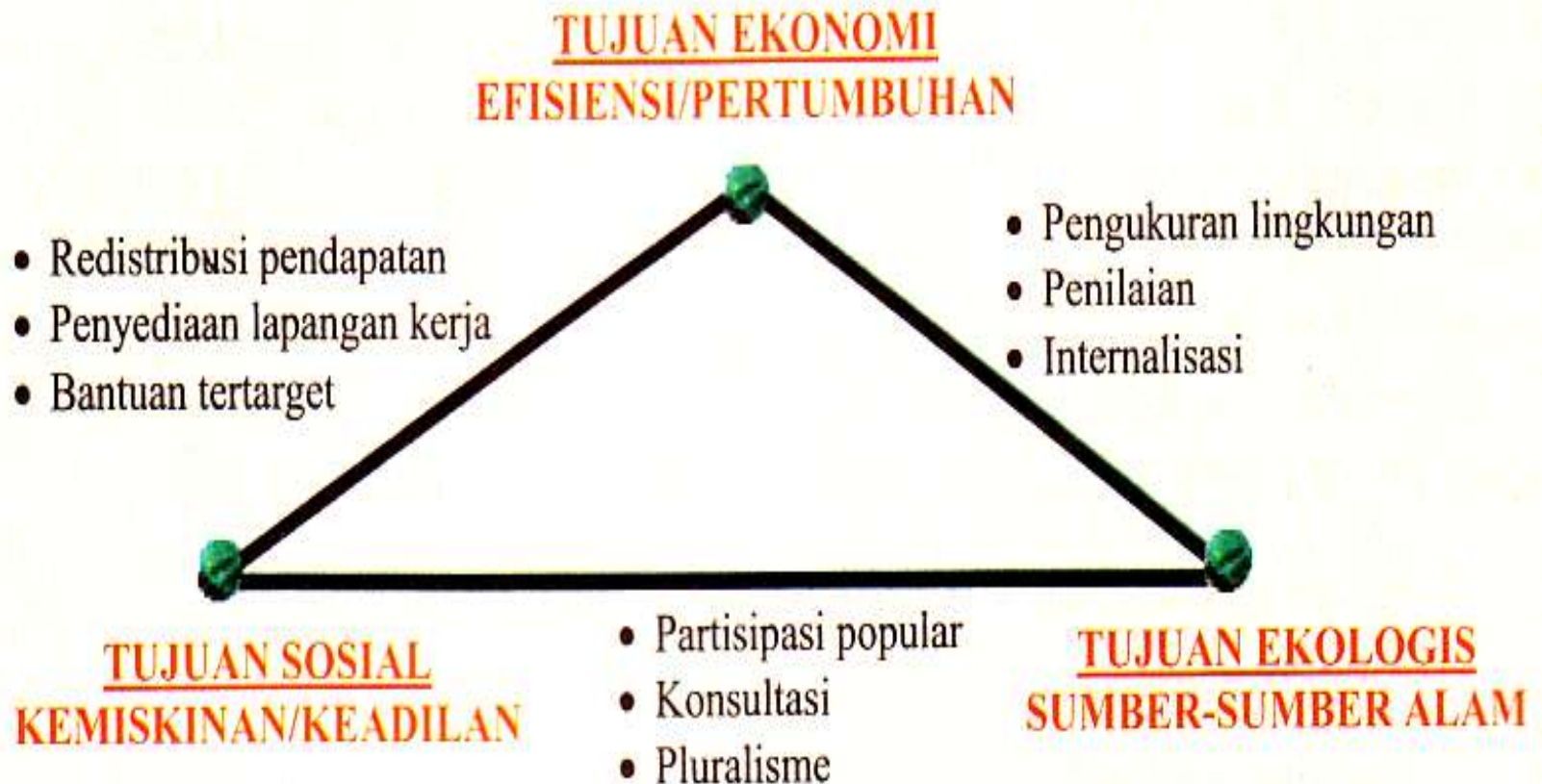


Sosial Budaya

Lingkungan Hidup

Pembangunan berkelanjutan adalah upaya untuk mensinkronkan, mengintegrasikan dan memberi bobot yang sama bagi tiga aspek utama pembangunan, yaitu aspek ekonomi, aspek sosial budaya dan aspek lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan generasi yang akan datang yang berkelanjutan (lestari).

Tampilan: 4.1:
Titik Temu antara Tiga Tujuan Utama Pembangunan Berkelanjutan



Sumber: Environmental Economics and Sustainable Development, *World Bank Environment Paper* No. 3, 1993.

Ekonomi SDA dan Lingkungan memperhitungkan:

- ❖ Biaya sewa atas penggunaan sumber-sumber alam (baik yang terbarui maupun yang habis terkuras) harus dibagi dengan generasi mendatang,
- ❖ Pendekatan atas pengurangan stok kekayaan alam,
- ❖ *Shadow pricing* harus merefleksikan hambatan-hambatan keberkelanjutan *supply* SDA

- ❖ **Penekanan pada suplai yang berkelanjutan menjamin bahwa sumber-sumber alam tidak dianggap sebagai barang gratis.**
- ❖ **Beberapa fungsi lingkungan tidak dapat dinilai dengan nilai moneter (misal, keragaman hayati),**
- ❖ **Perlu partisipasi masyarakat dalam pembuatan keputusan,**

Studi Kasus di Indonesia:

- Tahun 1960 GNP Indonesia > dari Malaysia dan Thailand
- Saat ini paling rendah di negara Asean, padahal SDA Indonesia > dari negara Asean lainnya

Penyebab:

1. Degradasi SDA: akibat kerakusan, ekstraktif dan disortif
2. Ekternalitas: kegagalan pasar untuk memberikan gambaran biaya/harga sesungguhnya kepada pelaku dan pengambil kebijakan
3. Kegagalan institusional: ketidakjelasan hak kepemilikan (property right) SDA dan lingkungan

4. Kegagalan kebijakan pemerintah (policy failure): kebijakan yang diambil justru menimbulkan distorsi/sinyal yang salah kepada pelaku ekonomi terhadap nilai sesungguhnya dari SDA dan lingkungan

Contoh: pertambangan

❖ Sesuai konstitusi dikuasai negara, memiliki maupun mengeksplorasi → kenyataan dari hulu s/d hilir dilakukan oleh swasta

- ❖ Praktek rente ekonomi: diperparah oleh KKN, konflik politik, ketimpangan kepentingan, dan kelembagaan ekonomi yang rapuh
- ❖ Terjadi konglomerasi : bukan hanya terjadinya kesenjangan kesejahteraan, tetapi juga berakibat pada kerusakan lingkungan akibat eksploitasi sumber daya alam semata-mata hanya karena pertimbangan bisnis

Solusi

1. Menghentikan penjualan bahan mentah
2. Melembagakan strategi ekonomi yang menempatkan SDA tidak terbarukan sebagai lokomotif perekonomian
3. Memutus rente ekonomi dan pelaku korup

Pendekatan Sosial Ekonomi

Pada dasarnya pendekatan ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mengelola dampak dengan cara mengoptimalkan dan menggunakan sumber daya sosial ekonomi yang mungkin digunakan, antara lain upaya tindakan :

- Melibatkan masyarakat disekitar proyek untuk berperan aktif dalam kegiatan pengelolaan lingkungan.
- Memprioritaskan penyerapan tenaga kerja setempat, sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimiliki
- Kompensasi atau ganti rugi atas lahan milik penduduk yang digunakan untuk proyek dengan prinsip saling menguntungkan (Relokasi pola Bapak – Anak Angkat, built operate and transfer, penyertaan modal koperasi, dsb).
- Bantuan fasilitas umum kepada masyarakat sekitar proyek, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki pemrakarsa.
- Menjalinkan interaksi sosial yang harmonis dengan masyarakat sekitar guna mencegah timbulnya kecemburuan sosial.

Pendekatan Institusi

Pendekatan ini pada dasarnya mengelola dampak penting lingkungan dengan memanfaatkan mekanisme kelembagaan yang ada sebagai berikut:

- Kerjasama dan koordinasi dengan instansi-instansi yang berkepentingan dengan pengelolaan lingkungan hidup
- Pengawasan terhadap kinerja pengelolaan lingkungan oleh instansi/pihak yang berwenang
- Pelaporan hasil pengelolaan lingkungan secara berkala kepada instansi yang berkepentingan

Instrumen ekonomi

- ❑ Para pelaku ekonomi menginternalisasi Eksternalitas dalam biaya proses produksi (memasukkan biaya-biaya lingkungan ke dalam biaya produksi)
- ❑ Memberi subsidi kepada pelaku ekonomi, bila pencemarannya tidak melewati ambang batas, dan mengenakan pajak apabila pencemarannya melewati ambang batas.
- ❑ Prinsip cost minimum, melalui upaya 3 R dari + 2 R pemanfaatan limbah:
 - Reuse + Replace dan Repair
 - Recycle
 - Recovery

Bahan diskusi:

- Apa yang dimaksud dengan Ekonomi SDA
- Apa perbedaan dengan Ekonomi SDA dan Lingkungan
- Apa yang dimaksud pembangunan berkelanjutan dengan keseimbangan 3 aspek utama